

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

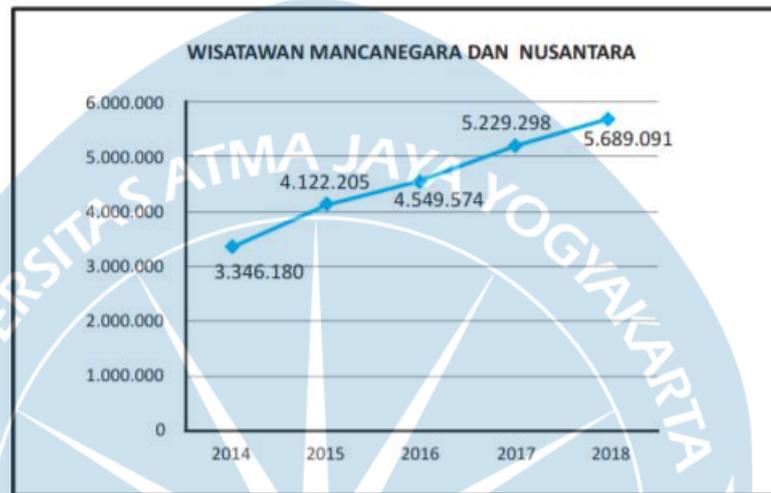
Sektor pariwisata saat ini, sedang marak dikembangkan oleh berbagai negara di dunia. Wisatawan mulai beralih dari wisata modern ke wisata dengan mengedepankan lingkungan, alam, serta budayanya. Kepuasan wisatawan masa kini mengacu kepada interaksi pada lingkungan masyarakat disekitar lokasi wisata. Konsep pariwisata pedesaan dengan ciri yang unik dan khas serta ramah lingkungan menjadi solusi baru dalam program pengembangan kepariwisataan di dunia. Berdasarkan fakta diatas, mulai bermunculan pilihan-pilihan destinasi wisata yang mengarah pada desa-desa wisata di Provinsi-Provinsi yang terdapat di Negara Indonesia, salah satunya pada Daerah Istimewa Yogyakarta. (Susyanti, 2013)

Pengembangan desa wisata pada Kota Yogyakarta sedang digencarkan oleh Pemerintahan Kota Yogyakarta, dimana dapat membantu Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan destinasi wisata bagi pengunjung, terlebih Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki daerah yang kaya akan alam dan budayanya. Melalui program pengembangan desa wisata tersebut, pemerintah mengharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan pariwisata masyarakat desa wisata daerah tersebut.

1.1.1.1. Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta memiliki berbagai julukan, seperti Kota Perjuangan, Kota Wisata dan Budaya, serta Kota Pelajar. Sebagai sebuah kota dimana memiliki kekayaan alam dan budaya, Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan destinasi wisata yang diminati wisatawan di Indonesia, selain Kota Bali dan Kota Jakarta. Yogyakarta memiliki objek wisata dengan atraksi wisata budayanya seperti Kraton

Yogyakarta, Tamansari, Candi Ratu Boko, dan lain sebagainya. Selain itu, Yogyakarta juga mempunyai obyek wisata alam serta obyek wisata kuliner. Oleh sebab itu, banyak para pelancong dalam negeri maupun luar negeri yang mengunjungi Kota Yogyakarta. Perkembangan wisatawan Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri dicatat oleh Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dalam grafik dibawah ini:



Gambar 1.1: Grafik Perkembangan Jumlah Wisatawan ke DIY Tahun 2014-2018

Sumber: Dokumen Dinas Pariwisata D.I.Y, 2018

Melalui grafik diatas, dapat diketahui bahwa seiring bertambahnya tahun, wisatawan pada Daerah Istimewa Yogyakarta semakin meningkat, dilihat melalui semakin bertambahnya pengunjung domestic maupun luar negeri ke Kota Yogyakarta.

Daerah tujuan wisata di Kota Yogyakarta yang kerap kali dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun domestik salah satunya berada pada Kabupaten Bantul.

1.1.1.2. Kabupaten Bantul

Obyek Wisata Kabupaten Bantul memiliki potensi-potensi tersendiri, yang terdiri dari wisata alam, wisata budaya/sejarah, pendidikan, taman hiburan, dan sentral industri kerajinan. Kunjungan wisatawan pada Kabupaten Bantul berjumlah total sebanyak 8.840.442 wisatawan, dengan wisatawan mancanegara sejumlah 21.288 wisatawan

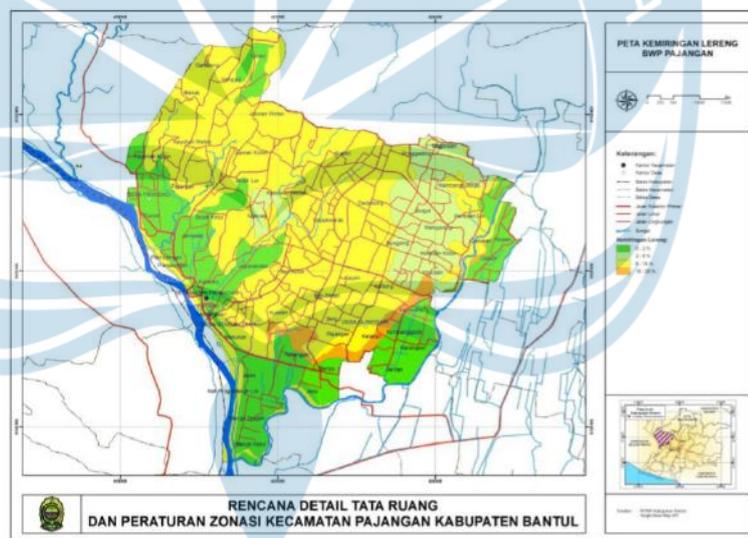
dan wisatawan domestik berjumlah 8.819.154 wisatawan, dengan jumlah total 8.840.442 wisatawan. Kabupaten Bantul terdiri dari 17 kecamatan dengan 75 desa, diantaranya adalah Kecamatan Pajangan.

1.1.1.3. Kecamatan Pajangan

Kecamatan Pajangan memiliki luasan wilayah sebesar 3.324,74 Ha. Dengan batasan wilayah Kecamatan Pajangan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Kasihan dan Sedayu
- Sebelah Timur : Kecamatan Bantul
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pandak
- Sebelah Barat : Sungai Progo

Kecamatan Pajangan terdiri dari 3 desa, yaitu Desa Sendangsari, Guwosari, dan Triwidadi. Luasan wilayah masing-masing desa sebagai berikut:



Gambar 1.2: Rencana Detil Tata Ruang Kecamatan Pajangan

Sumber: Dokumen Kecamatan Pajangan,2018

1.1.1.4. Desa Guwosari

Desa Guwosari merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Guwosari memiliki besaran wilayah sebesar 830.011 Hektar. Dilihat melalui wilayah topografisnya, Desa Guwosari terletak pada

ketinggian 25 m sampai dengan 120 m dpl, yang terdiri dari daerah dataran terletak pada bagian timur ke utara dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian barat.

Tabel 1.1: Jumlah Luasan Wilayah Desa dalam Kecamatan Pajangan

No	Desa	Luasan (ha)	Presentase Luas (%)
1	Triwidadi	1.270,38	38,22
2	Sendangsari	1.176,16	35,37
3	Guwosari	878,20	26,41
Jumlah		3.324,74	100,00

Sumber: Dokumen Kecamatan Pajangan, 2018

Desa Guwosari memiliki kekayaan wisata alam dan budaya yang masih kental. Masyarakat Desa Guwosari masih melestarikan adat budaya maupun kegiatan acara Adat Jawa yang masih dilaksanakan sampai sekarang, diantaranya: Nyandran, Tirakatan, Kenduri, Sholawatan, Gejog Lesung, dan lain-lain. Terlepas dari kebudayaan yang kental di Desa Guwosari, Desa Guwosari juga terkenal dengan wisata kulinernya yang paling ikonik, yaitu Inkung Quali. Wisata Kuliner Inkung Quali di Desa Guwosari sendiri dapat ditemukan pada Dusun Kalakijo.

1.1.1.5. Dusun Kalakijo

Sentral kuliner Inkung Quali yang dapat ditemukan di Dusun / Desa Wisata Kalakijo menjadi daya tarik tersendiri bagi Dusun Kalakijo, baik dari wisatawan mancanegara dan domestik. Dusun Kalakijo memiliki beberapa macam potensi, yaitu Bumi Perkemahan, Inkung Quali Resto, dan Kesenian Batik. Dusun Kalakijo juga menawarkan industri kreatif dan kesenian, seperti pengrajin batik, emping, sangkar burung, serta musik tradisional angklung dan kesenian gejog lesung yang menjadi daya tarik dari Dusun Kalakijo sendiri.

Tabel 1.2: Daftar jumlah Wisatawan di Kabupaten Bantul

No	Obyek Wisata	Wisatawan	Tahun 2017												Jumlah
			Jan	Peb	Maret	April	Mel	Junl	Juli	Agust	Sept	Okt	Nop	Des	
BANTUL															
17	Laguna Depok	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Wisnus	-	-	-	-	-	273	4.291	168	194	2.403	578	107	8.014
		Jumlah	-	-	-	-	-	273	4.291	168	194	2.403	578	107	8.014
18	Panjangrejo	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Wisnus	-	100	3	3	0	100	50	35	600	60	29	-	980
		Jumlah	-	100	3	3	0	100	50	35	600	60	29	-	980
19	Kampung Surocolo	Wisman	16	4	-	8	11	21	6	4	-	2	13	14	99
		Wisnus	798	685	578	627	670	980	1.353	965	945	868	995	1.225	10.689
		Jumlah	814	689	578	635	681	1.001	1.359	969	945	870	1.008	1.239	10.788
20	Guwosari	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Wisnus	3.156	3.336	3.104	3.605	10.388	3.570	3.966	1.629	42.221	2.743	3.402	3.687	84.807
		Jumlah	3.156	3.336	3.104	3.605	10.388	3.570	3.966	1.629	42.221	2.743	3.402	3.687	84.807
21	Kalakijo	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Wisnus	3.255	2.745	3.170	3.810	4.130	3.306	6.195	3.315	3.047	4.163	3.270	5.760	46.166
		Jumlah	3.255	2.745	3.170	3.810	4.130	3.306	6.195	3.315	3.047	4.163	3.270	5.760	46.166
22	Goa Gajah Lemah Abang	Wisman	3	-	-	-	-	2	-	5	-	-	-	10	
		Wisnus	489	367	519	211	409	441	1.031	373	-	-	-	321	4.161
		Jumlah	492	367	519	211	409	443	1.031	378	-	-	-	321	4.171
23	Tapak Tilas Sultan Agung Cempluk	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Wisnus	-	-	-	-	-	1.668	3.764	2.810	3.710	2.861	1.472	5.731	22.016
		Jumlah	-	-	-	-	-	1.668	3.764	2.810	3.710	2.861	1.472	5.731	22.016
24	Tembi, Timbulharjo	Wisman	24	27	44	38	30	12	430	23	27	48	83	40	806
		Wisnus	309	188	700	578	430	474	1.399	991	550	527	1.070	822	8.038
		Jumlah	333	215	744	616	440	486	1.829	1.014	577	575	1.153	862	8.844

Sumber: Statistik Dinas Pariwisata, 2017

Melalui daftar jumlah wisatawan di Kabupaten Bantul diatas, dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan di Dusun Kalakijo mengalami kenaikan dan penurunan sepanjang tahun 2017. Wisatawan yang datang berwisata ke Dusun Kalakijo pada umumnya adalah wisatawan domestik.

Lokasi site yang digunakan memiliki luasan wilayah sebesar 15.525,7 m², guna memenuhi syarat luasan site studi perkuliahan seminar lkppa dengan minimal luasan sebesar 10.000 m² atau 1 ha.



Gambar 1.3: Lokasi site yang digunakan di Dusun Kalakijo

Sumber: www.googleearth.com, 2019

Namun, terdapat beberapa permasalahan pada Dusun Kalakijo, seperti kurangnya dampingan warga setempat dalam hal pengelolaan kawasan wisata kuliner di Dusun Kalakijo. Kurangnya tingkat pemasaran wisata di Dusun Kalakijo, sehingga tidak banyak wisatawan yang mengetahui bahwa terdapat destinasi wisata di Desa Guwosari terutama di Dusun Kalakijo. Melalui daftar jumlah wisatawan di Kabupaten Bantul dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan yang datang ke Dusun Kalakijo pada umumnya masih wisatawan domestik, belum banyaknya wisatawan mancanegara yang mengetahui letak dari Dusun Kalakijo.



Gambar 1.4: Ingkung Kual Resto yang terdapat di Dusun Kalakijo

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis, 2019

Permasalahan selain hal tersebut adalah bahwa kontur tanah yang cenderung terlalu basah ketika musim hujan, dan kontur tanah yang pecah- pecah ketika musim kemarau.



Gambar 1.5: Keadaan kontur tanah di Dusun Kalakijo

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis, 2019

Melalui hasil survey tersebut, dapat terlihat bahwa kontur tanah yang tidak rata menyebabkan wisatawan yang hendak berkemah kesulitan dalam mendirikan tenda maupun hanya berdiri. Dikarenakan kontur tanah yang pecah dan cenderung dalam lubangnya dan dapat membuat kaki mudah tergelincir. Sehingga dapat dikatakan bahwa lokasi site tersebut sedikit tidak aman jika digunakan bumi perkemahan. Akan tetapi, pihak warga Dusun Kalakijo sendiri memberikan solusi dengan membangun satu petak lahan yang dapat digunakan untuk mendirikan tenda dengan beralaskan tanah yang lebih rata.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Era globalisasi saat ini, banyak perubahan-perubahan terjadi pada aktivitas manusia. Kehidupan dijamin semuanya serba berkebutuhan dan semakin canggih membuat seseorang menjadi manusia yang individualis. Pada umumnya manusia merupakan makhluk yang sosial dimana tidak mungkin dipisahkan oleh orang lain. Argumen tersebut diperkuat dengan pernyataan Aristoteles, yang mengatakan bahwa “Makhluk sosial merupakan *zoon politicon*” yang dapat diartikan bahwa manusia memang diciptakan untuk hidup bermasyarakat dan bersosialisasi antara satu dengan yang lainnya. Manusia pada umumnya tidak dapat melakukan segala sesuatu seorang diri. Namun, saat ini, sikap individualisme telah mewabah pada kehidupan masyarakat, banyak individu yang mulai tidak mementingkan kepentingan orang lain atau kurang peduli akan orang lain. Gaya hidup seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut bertindak dalam mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, serta perilakunya didepan umum.

Seiring perkembangan zaman, sikap individualisme mulai marak, dimana seseorang mulai bertindak tidak ingin bekerja sama dengan orang lain serta hanya mementingkan kepentingan individu tersebut. Sikap Individualisme merupakan sebuah sikap dimana menjadikan segala sesuatu sebagai dasar seseorang dalam melakukan kegiatannya

berdasarkan kehendak pribadinya tanpa memikirkan orang lain. Sikap Individualisme seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor:

a) Globalisasi

Dimana dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi, membuat seseorang dapat mudah melakukan sesuatu tanpa harus berinteraksi dengan orang lain.

b) Egois

Sikap individualis membuat seseorang harus mewujudkan kepentingan diri sendiri, walaupun harus melukai individu lainnya.

c) Terlalu mengelu-elukan diri sendiri

Menganggap bahwa dirinya yang paling benar merupakan salah satu faktor dari sikap individualisme.

d) Tidak peduli dengan orang sekitar

Sikap tidak peduli dengan orang sekitar tersebut, dikarenakan bukan individu tersebut yang mengalami, mengakibatkan individu menjadi malas untuk membantu keadaan orang lain yang sedang kesusahan.

Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi adanya sikap individualisme dalam diri seseorang. Oleh karena itu, untuk mengatasi sikap individualisme yang marak di kehidupan bermasyarakat ini, dibutuhkan adanya sebuah kegiatan yang dapat membantu individu tersebut untuk semakin bersosialisasi. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan individu dapat membaur dengan masyarakat serta mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan benar.

Sebagai contoh, aktivitas rekreasi yang pada umumnya diadakan oleh sekolah-sekolah maupun perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan aspek kerjasama tim yang baik. Aktivitas rekreasi sendiri identik dengan aktivitas outdoor dimana berkaitan erat dengan destinasi wisata alam.

Pusat Rekreasi memiliki banyak cakupan kegiatan, seperti outbound training, kegiatan wisata kuliner, wisata alam dan budaya yang dapat dirangkum dalam wujud rancangan berupa Camping Ground.

Camping Ground atau yang dikenal dengan bumi perkemahan merupakan pusat kegiatan rekreasi yang dilakukan diluar ruangan dimana tidak selalu menggunakan tenda, melainkan dapat juga berupa mini cottage / homestay yang menawarkan berbagai kegiatan. Sebagai contoh, kegiatan outbound training, kegiatan pentas seni, kegiatan komersial dan kegiatan workshop yang dapat diwadahi dalam pusat kegiatan rekreasi camping ground tersebut.

Pusat Rekreasi Camping Ground menjadi salah satu produk yang ditawarkan dimana dapat mewadahi segala aktivitas baik rekreasi, kuliner, wisata alam, maupun budaya yang terdapat di Dusun Kalakijo. Dengan adanya perancangan pusat rekreasi camping ground ini, dapat meningkatkan daya tarik serta perekonomian Dusun Kalakijo, sehingga mampu menjadikan Dusun Kalakijo menjadi destinasi wisata yang semakin banyak dikunjungi oleh wisatawan.

Perancangan pusat rekreasi camping ground mencakup kawasan outbound training, pentas seni, kegiatan workshop, maupun komersial di Dusun Kalakijo, yang memiliki beberapa macam potensi wisata. Potensi Wisata terdiri dari Kerajinan Batik, Kuliner Inkung Kualo, Kebudayaan Gejog Lesung, Tari Kijoko Sung, dan lain-lain.

Dalam mewujudkan rancangan pusat rekreasi camping ground ini, dibutuhkan penataan tata ruang luar (eksterior) serta penataan tata ruang dalam (interior) yang bersifat edukatif serta rekreatif dengan pendekatan Arsitektur Vernakular. Perwujudan tatanan ruang luar yang edukatif dan rekreatif terlihat dari bentuk lansekap kawasan dimana dapat menarik para pengunjung untuk berekreasi maupun sekaligus tempat bagi wisatawan muda untuk belajar mengenai kebudayaan yang terdapat di Dusun Kalakijo. Perwujudan tatanan ruang dalam yang edukatif dan rekreatif terwujud melalui desain interior (tatanan ruang dalam) dari bangunan pusat rekreasi camping ground, dimana dapat menyampaikan kesan yang edukatif maupun rekreatif bagi wisatawan.

Pendekatan arsitektur yang digunakan yaitu pendekatan arsitektur vernakular. Arsitektur Vernakular merupakan suatu gaya arsitektur dimana proses perancangannya berdasarkan pada kebutuhan setempat, ketersediaan bahan bangunan setempat, serta menggambarkan tradisi setempat. Arsitektur vernakular bergantung pada kemampuan desain dan tradisi pembangunan lokal.

Melalui pendekatan arsitektur tersebut diharapkan bahwa konsep pusat rekreasi, wisata lama, dan budaya di Dusun Kalakijo, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dapat selaras pada bangunan lokal maupun budaya lokal pada daerah tersebut.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud perancangan dari Pusat Rekreasi *Camping Ground* di Dusun Kalakijo, Bantul, Yogyakarta dengan suasana edukatif serta rekreatif melalui pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur Vernakular?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan perancangan Pusat Rekreasi *Camping Ground* di Dusun Kalakijo, Bantul, Yogyakarta dengan suasana yang edukatif dan rekreatif melalui pengolahan tata ruang luar (eksterior) dan tata ruang dalam (interior) menggunakan pendekatan Arsitektur Vernakular.

1.3.2 Sasaran

- a) Terwujudnya perancangan Pusat Rekreasi *Camping Ground* di Dusun Kalakijo, Bantul, Yogyakarta dengan mengolah tata ruang luar dan tata ruang dalam dengan suasana edukatif serta rekreatif.
- b) Menerapkan pendekatan Arsitektur Vernakular terhadap rancangan desain pusat rekreasi *camping ground* di Dusun Kalakijo.

- c) Menganalisis pengaruh pengolahan tatanan ruang luar dan tatanan ruang dalam untuk mengakomodasi kegiatan hendak diadakan dalam pusat rekreasi camping ground tersebut.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1 Lingkup Spatial

Perancangan pada Pusat Rekreasi *Camping Ground* di Dusun Kalakijo berupa perancangan tatanan ruang luar (eksterior) dan tatanan ruang dalam (interior).

1.4.2 Lingkup Substansial

Pengolahan Pusat Rekreasi *Camping Ground* di Dusun Kalakijo dengan perancangan peletakan tatanan ruang luar dan tatanan ruang dalam yang mengusung aspek arsitektur yang bersifat edukatif-rekreatif.

1.4.3 Lingkup Temporal

Rancangan Pusat Rekreasi *Camping Ground* di Dusun Kalakijo diharapkan mampu mawadahi kebutuhan dalam aktivitas rekreasi bagi wisatawan lokal maupun mancanegara di Dusun Kalakijo hingga beberapa tahun mendatang.

1.5 METODE PENELITIAN

1.5.1 Pola Prosedural

Metoda pengkajian deduktif digunakan dalam penyusunan pola prosedural dan pemberian kesimpulan pada rancangan Pusat Rekreasi *Camping Ground* di Dusun Kalakijo.

1.5.1.1. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survey dan wawancara secara langsung dengan pihak Desa Wisata Kalakijo, mengenai potensi serta permasalahan yang terdapat pada lokasi site dan kemasyarakatan di sekitar site.

Serta studi literatur berdasarkan buku dan internet yang berkaitan dengan teori elemen-elemen pengembangan desa wisata maupun preseden pengembangan desa.

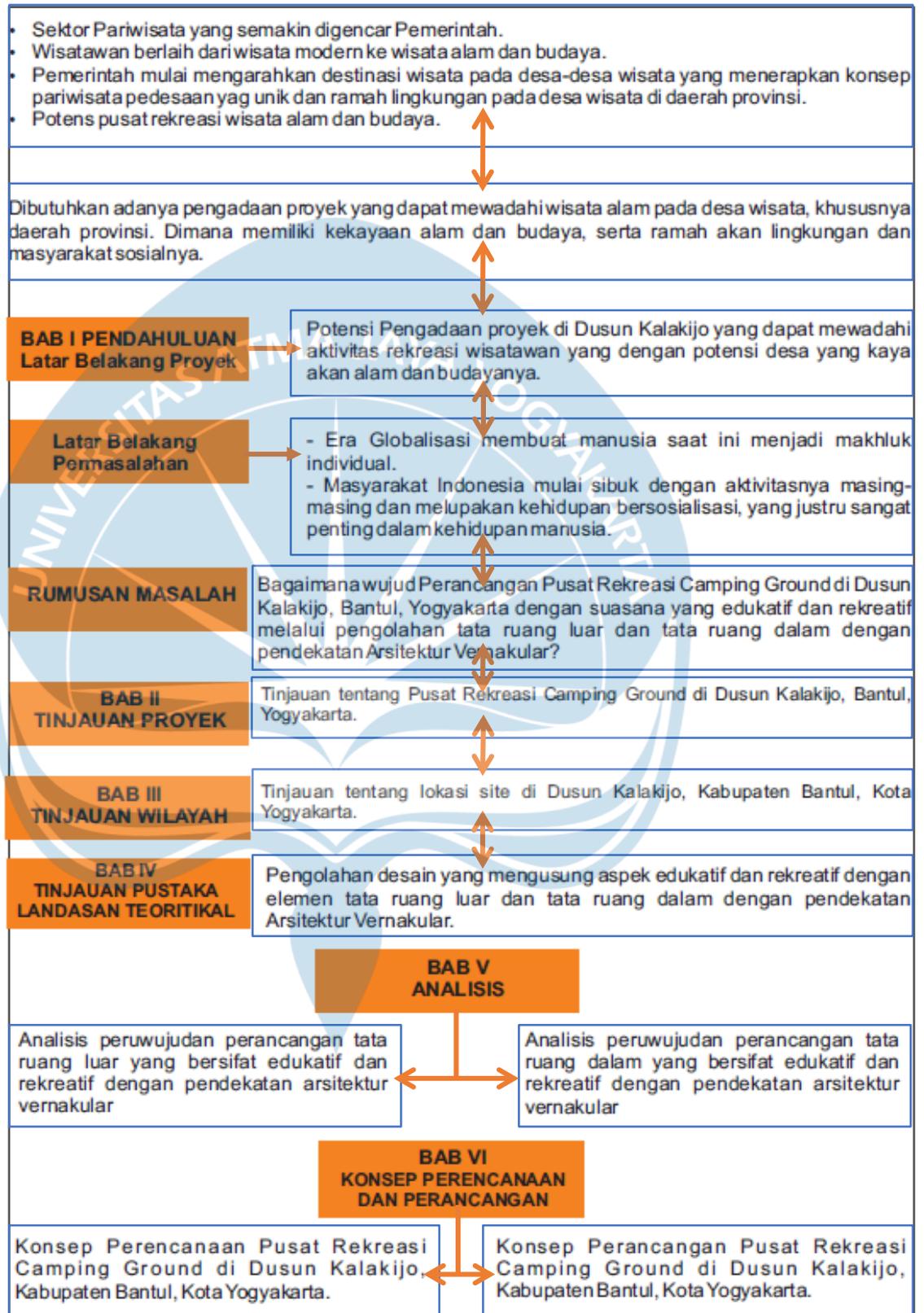
1.5.1.2. Analisis

Setelah data di kumpulkan, kemudian data diolah lebih dalam berdasarkan teori-teori dan standar-standar yang berlaku berkaitan dengan peraturan yang mengatur adanya program pengembangan desa wisata.

1.5.1.3. Sintesis

Penarikan kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari pengumpulan di Desa Wisata Kalakijo. Penarikan kesimpulan ini, kemudian berguna sebagai konsep perancangan dalam perancangan Pusat Rekreasi Camping Ground di Dusun Kalakijo.

1.5.2 Tata Langkah



1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda penelitian, dan sistematika pemahaman.

Bab II : TINJAUAN TEORI PUSAT REKREASI CAMPING GROUND

Berisi tentang teori-teori, standar/ketentuan dan informasi terhadap Pusat Rekreasi Camping Ground meliputi; pengertian, standar/ketentuan, fungsi, jenis dan kegiatan pokok Pusat Rekreasi Camping Ground.

Bab III : TINJAUAN WILAYAH DESA GUWOSARI

Mengenai tinjauan umum geografis dari Kabupaten Bantul, menggali potensi daerah Kabupaten Bantul terhadap Pusat Rekreasi Camping Ground di Dusun Kalakijo.

Bab IV : TINJAUAN PUSTAKA PERILAKU LINGKUP SUBSTANSIAL

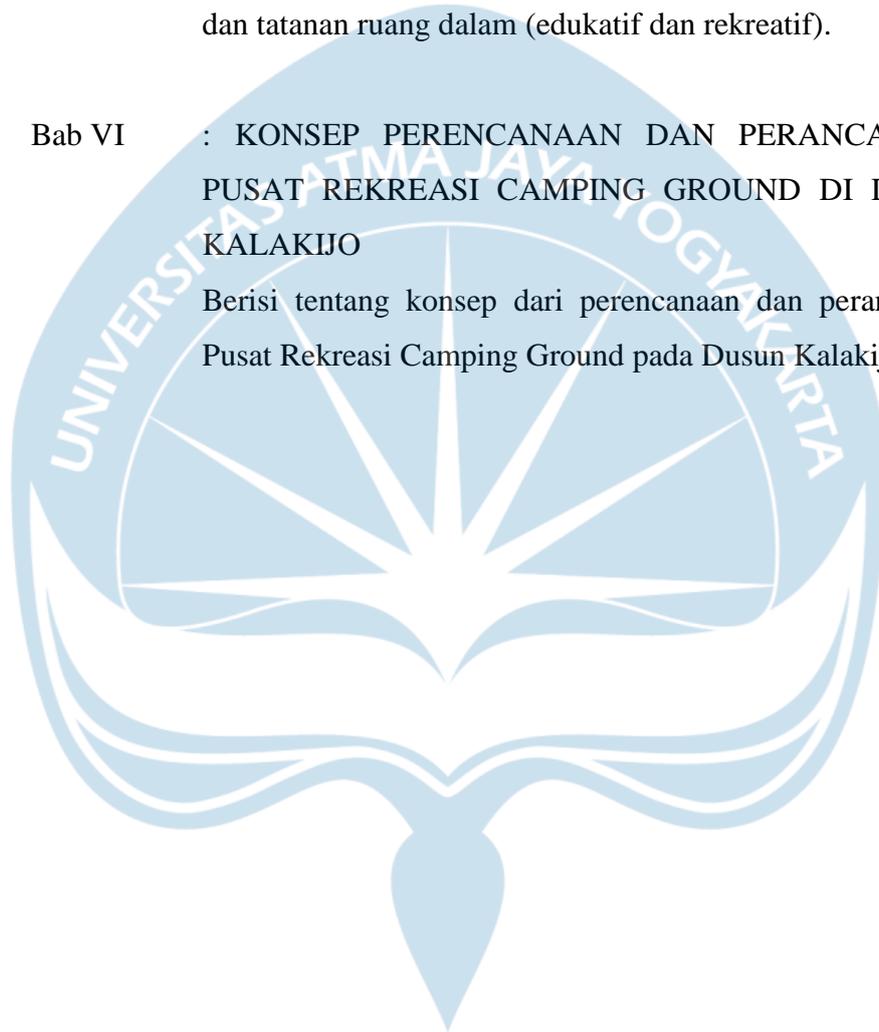
Mengenai tinjauan perilaku pengguna sesuai tingkatan yang menjadi dasar pengolahan rancangan tatanan ruang luar dan tatanan ruang dalam.

Bab V : ANALISIS

Mengenai fungsi serta target perancangan, identifikasi kegiatan pengguna, pelaku kegiatan, pola kegiatan, hubungan antar ruang, jenis-jenis ruang, besaran ruang, pemilihan lokasi atau site, sistem utilitas, dan analisis perilaku pengguna melalui 2 perwujudan tatanan ruang luar dan tatanan ruang dalam (edukatif dan rekreatif).

Bab VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT REKREASI CAMPING GROUND DI DUSUN KALAKIJO

Berisi tentang konsep dari perencanaan dan perancangan Pusat Rekreasi Camping Ground pada Dusun Kalakijo.



1.7 KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.3: Daftar Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Tahun	Perguruan Tinggi	Keterangan
1	Fransisca Yunike	Skripsi: Penataan Kawasan Wisata Puncak Sosok Desa Bawuran, Pleret, Bantul	2019	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Fokus: Penataan Kawasan Wisata Puncak Sosok Bantul Lokus: Desa Bawuran, Pleret, Bantul
2	Rachel Ulitinawati	Studi Kasus: Tinjauan Yuridis Perjanjian Sewa Menyewa Peralatan Camping	2013	Universitas Gadjah Mada	Fokus: Tinjauan Perjanjian Sewa Menyewa Peralatan Camping Lokus: Semesta Adventure Rental & Outlet (Yogyakarta)
3	Saphira Widiawati	Skripsi: Penataan dan Pengembangan Wana Wisata Penggaron Kabupaten Semarang	2015	Universitas Diponegoro	Fokus: Penataan dan Pengembangan Wana Wisata Penggaron Lokus: Penggaron, Kabupaten Semarang

Sumber: Analisis Penulis, 2020